

MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MAN 1 LAMPUNG BARAT

Hernis Dahlia^{1*}, Mega Ria Pusvita², Chairul Amriyah³, Deti Elice⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : hernisdahlia1234@gmail.com*

Article History	Received	Accepted	Published
	2025-11-02	2025-11-18	2025-12-05

Abstrak

Program Adiwiyata adalah inisiatif pemerintah untuk mendirikan sekolah yang sadar lingkungan dan berwawasan budaya melalui pendidikan lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Adiwiyata meliputi perencanaan (penyusunan RKAS, kurikulum terpadu, dan kader Adiwiyata), organisasi (pembentukan tim dan pembagian tugas), implementasi (pembelajaran terpadu, kegiatan partisipatif, dan jaringan kerja), serta pengawasan (internal dan eksternal). Program ini berhasil meningkatkan budaya ramah lingkungan di sekolah, dengan pencapaian penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Kesimpulan menunjukkan efektivitas manajemen dalam membentuk karakter yang peduli lingkungan, dengan implikasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi model serupa guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen program adiwiyata, budaya peduli lingkungan, pendidikan lingkungan

Abstract

The Adiwiyata Program is a government initiative to establish environmentally conscious and culturally aware schools through environmental education. This study aims to analyze the management of the Adiwiyata Program at MAN 1 Lampung Barat using a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results show that the management of the Adiwiyata Program includes planning (preparation of RKAS, integrated curriculum, and Adiwiyata cadres), organization (formation of teams and division of tasks), implementation (integrated learning, participatory activities, and work networks), and supervision (internal and external). This program successfully promoted an environmentally friendly culture in schools, which led to the awarding of the national Adiwiyata award. The conclusion shows the effectiveness of management in shaping

environmentally conscious character, with implications for other schools to adopt similar models to support sustainable development.

Keywords: *adiwiyata program management, environmental care culture, environmental education*

A. PENDAHULUAN

Dunia internasional dalam beberapa waktu terakhir ini secara konsisten membahas isu-isu lingkungan (*United Nations Environment Programme* [UNEP], 2023). Di berbagai negara di seluruh belahan bumi, terlihat adanya kekhawatiran yang serupa mengenai bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan yang semakin meningkat. Setidaknya, isu pemanasan global (*global warming*), efek rumah kaca, serta pelestarian hutan perkotaan masih menjadi topik yang populer dan sering dibahas dalam setiap pertemuan. Kekhawatiran di tingkat global ini ternyata juga dirasakan oleh bangsa Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2022).

Banyaknya himbauan resmi yang kemudian dijabarkan menjadi regulasi menarik untuk dicatat sebagai bukti keseriusan pemerintah dalam menangani isu lingkungan, yang sangat perlu dihormati (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Namun, dalam kenyataan, implementasi regulasi tersebut sering kali belum optimal, terutama di tingkat pendidikan, di mana kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah masih rendah, sehingga kerusakan lingkungan seperti pencemaran dan deforestasi terus terjadi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2022; *United Nations Environment Programme* [UNEP], 2023). Keseriusan tersebut juga tercermin dalam kajian mengenai dampak besar terhadap lingkungan, yang dikenal dengan istilah AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang ingin mendirikan usaha atau kegiatan. Sejak tahun 1982, kajian AMDAL telah diberlakukan bagi siapa saja yang hendak memperoleh izin mendirikan usaha. Kemudian, peraturan tersebut semakin memperoleh posisi yang kuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999, yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Hidup (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012). Meskipun demikian, dalam kenyataan, penerapan AMDAL sering kali belum sepenuhnya efektif karena kurangnya pengawasan dan partisipasi masyarakat, yang seharusnya melibatkan analisis mendalam terhadap dampak lingkungan sebelum kegiatan usaha dilaksanakan (*World Bank*, 2021; KLHK, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, seharusnya pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan secara lebih komprehensif dalam sistem pendidikan, khususnya melalui program seperti Adiwiyata, yang dapat membentuk budaya berwawasan lingkungan di sekolah. Dalam konteks ini, masalah penelitian terletak pada bagaimana manajemen program Adiwiyata dapat ditingkatkan untuk mengatasi kesenjangan antara regulasi yang ada dan implementasi di lapangan, sehingga budaya peduli lingkungan dapat terbentuk secara berkelanjutan di madrasah. 1) Konsep cinta lingkungan dikembangkan sebagai bentuk kesadaran seluruh warga madrasah bahwa pentingnya menjaga lingkungan merupakan

perintah agama dan suatu keniscayaan dalam kehidupan (Qur'an Surah Al-A'raf: 56: Mustakim, 2017); 2) melalui pengembangan visi dan misi madrasah yang berbasis pada cinta lingkungan, hal ini kemudian diimplementasikan dalam bentuk pengembangan kebijakan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah (Dedi Sahputra Napitupulu, 2018: Nina Suryani & Febrina Dafit, 2022): 3) melakukan pengembangan kurikulum berbasis partisipatif melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan program cinta lingkungan. Di antara mata pelajaran tersebut adalah Biologi, Kimia, Geografi, dan Alquran Hadis (Dedi Sahputra Napitupulu, 2018; Miftahul Baiah & Mu'jizatin Fadiana, 2024). Dengan demikian, seharusnya program Adiwiyata dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan yang sejalan dengan regulasi nasional dan internasional (Terry, 1977; Robbins, 1996; Syafruddin, 2005).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Juli 2025, peneliti menemukan bahwa sebagian besar warga MAN 1 Lampung Barat aktif melaksanakan kegiatan kerja bakti di lingkungan Madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan staf tata usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga serta memperindah lingkungan Madrasah agar lebih hijau, nyaman, dan bersih. Upaya tersebut dilakukan karena MAN 1 Lampung Barat telah meraih predikat Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2022 dan akan kembali mengikuti Madrasah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2023. Melalui kegiatan kerja bakti, pihak Madrasah berusaha membenahi lingkungan serta memastikan kelengkapan data agar memenuhi kriteria penilaian Adiwiyata Nasional.

Kegiatan kerja bakti di lingkungan Madrasah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga Madrasah akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam konteks sekolah berbasis Adiwiyata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Kepedulian MAN 1 Lampung Barat terhadap lingkungan tercermin dalam pelaksanaan program Madrasah Adiwiyata yang digalakkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini merupakan bentuk penghargaan bagi satuan pendidikan yang berupaya mengembangkan budaya peduli lingkungan, memperbaiki dan memelihara kelestarian alam, serta meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Sebagai salah satu madrasah yang aktif dalam program tersebut, MAN 1 Lampung Barat menunjukkan komitmennya melalui berbagai inisiatif lingkungan. Kepala Madrasah, Iksanudin, M.Pd., secara konsisten menghimbau seluruh warga madrasah untuk saling bahu-membahu dalam menjaga dan membenahi lingkungan sekolah. Selain itu, madrasah ini juga telah menambah sejumlah fasilitas baru yang berfungsi sebagai ikon dan sarana pembelajaran luar kelas, seperti kolam air mancur, wall climbing, dan gazebo, yang tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi program Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan perilaku ekologis warga madrasah.

Metode kualitatif deskriptif digunakan karena permasalahan penelitian ini berkaitan dengan fenomena sosial, budaya sekolah, dan perilaku manusia yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui makna, pengalaman, dan interaksi sosial para partisipan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali data yang mendalam. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menggali bagaimana kesadaran peduli lingkungan terbentuk melalui aktivitas nyata dan kebijakan Madrasah Adiwiyata, bukan sekadar menilai hasilnya secara kuantitatif.

Selain itu, metode ini mendukung tujuan penelitian yang ingin menggambarkan dan memahami: Pelaksanaan program Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat, Partisipasi warga madrasah dalam kegiatan peduli lingkungan, dan Dampak program tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan tiga cara utama: Observasi Partisipatif, Wawancara, dan Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Adiwiyata Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam fungsi manajemen yang berperan penting menentukan keberhasilan program secara keseluruhan. Menurut George R. Terry (2010), perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan tujuan organisasi dan memilih tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah yang jelas, mengatur strategi pelaksanaan, serta memastikan keterlibatan seluruh unsur sekolah agar tujuan program dapat tercapai secara efektif (Sagala, 2013: *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*).

Dalam konteks manajemen pendidikan lingkungan, perencanaan merupakan tahapan krusial dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Husaini Usman (2014) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus memperhatikan potensi sumber daya, kebijakan, serta partisipasi warga sekolah agar setiap program memiliki arah yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Program Adiwiyata sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup menuntut adanya perencanaan yang terstruktur mulai dari kebijakan kepala madrasah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, hingga penyediaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran hijau. Program Adiwiyata secara hukum berlandaskan pada berbagai regulasi nasional, diantaranya: Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menegaskan pentingnya

pendidikan lingkungan hidup untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap pelestarian lingkungan (Pasal 65 ayat 2). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Regulasi ini memperkuat dasar hukum pelaksanaan Program Adiwiyata, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Permen LHK Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang secara eksplisit menegaskan bahwa komponen pertama Program Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan, yang wajib dituangkan dalam perencanaan sekolah/madrasah (Kementerian LHK, 2018). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mewajibkan kepala sekolah untuk menyusun rencana kerja tahunan dan jangka menengah yang mencakup program pengembangan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat informan bahwa kebijakan lingkungan hidup di madrasah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan diterapkan dalam masing-masing mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hingga saat ini berjalannya program Adiwiyata di madrasah tersebut, materi PLH telah menjadi monolitik. Begitu juga dengan visi dan misi yang sudah disesuaikan kearah peduli lingkungan yang hal ini sesuai pendapat informan yang diperkuat pula oleh pendapat informan lainnya. Visi dan misi tersebut juga terpampang di dinding agar dapat diketahui oleh semua warga madrasah.

Hal ini sesuai teori yang di paparkan oleh George R. Terry(1960), menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu hal yang harus ada didalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai kumpulan dari keputusan keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah di uraikan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa hal tersebut memperkuat landasan teoritis mengenai perencanaan program. Perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan Budaya Berwawasan Lingkungan serta meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Terwujudnya program ini di latar belakang oleh adanya amanah dari dinas kebersihan dan lingkungan hidup (DKLH) yang mendorong madrasah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Amanah tersebut menjadi dasar bagi MAN 1 Lampung Barat dalam menyusun dan mengimplementasikan program Adiwiyata sebagai bagian dari tanggung jawab institusional untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik

Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada siswa dan seluruh warga madrasah dengan memberi pengertian, tujuan, dan binaan mengenai program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Guru dan staf madrasah telah menerima pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup terlebih dahulu melalui sesi pelatihan dan pembinaan.

Seluruh guru di MAN 1 Lampung Barat telah menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam RRP dan kurikulum untuk semua mata pelajaran. Pemberian pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa sangat penting karena pendidikan mampu mencetak generasi penerus untuk melestarikan dan menjaga lingkungan. Untuk membangun karakter siswa agar memiliki peranan dalam pembentukan karakter khususnya karakter peduli lingkungan. Implementasi program adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat diwujudkan melalui mengembangkan potensi pribadi siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata berperan dalam pengkondisian lingkungan madrasah yang dapat ditempuh melalui pendekatan pembiasaan.

Kebiasaan akan terbentuk apabila siswa terbiasa untuk merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan. Pendekatan pembiasaan adalah upaya langsung dalam pembinaan dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Hasil dari kebiasaan yang diambil oleh pendidik adalah penciptaan kebiasaan atau perilaku tertentu yang bersifat otomatis, tidak direncanakan sebelumnya, dan berjalan seterusnya tanpa berpikir lebih jauh. Namun tetap saja peserta didik juga perlu diberi pengertian atau pengetahuan terlebih dahulu, kemudian menimbulkan komitmen untuk melakukan sesuatu yang sesuai aturan agar tercipta perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Peran pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa ialah dengan menjadi model, teladan, dan contoh bagi para siswanya.

Keteladanan adalah model yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberi contoh kepada siswa. Munculnya sikap dan perilaku siswa terjadi karena meniru perilaku dan sikap gurunya. Guru sebagai model yang dapat dilihat siswa dari semua sisi. Maka, guru harus memberikan contoh perilaku yang baik untuk mendidik siswa sehingga dapat bekerja sesuai harapan. Guru harus menjadi panutan bagi siswa sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa ada kendala. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di madrasah, telah banyak memberikan kontribusi besar terhadap upaya dalam memelihara lingkungan madrasah yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa di MAN 1 Lampung Barat telah dibiasakan untuk menjaga kebersihan guna menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat berpedoman pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat dapat berjalan dengan cukup efektif dengan mengacu pada empat komponen program adiwiyata yaitu :

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yang telah diterapkan di MAN 1

Lampung Barat diataranya yaitu visi dan misi madrasah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan telah diketahui serta dipahami oleh seluruh warga madrasah, adanya kebijakan pengalokasian anggaran bagi kegiatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, kebijakan madrasah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, dan alat tulis kantor, plastik, dan bahan lainnya, kebijakan madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah, dan sehat yang diwujudkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib MAN 1 Lampung Barat, serta kebijakan peningkatan kreativitas peserta didik dengan cara memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan berupa ecobriks. Selain menghasilkan karya yang indah, kegiatan ini dapat mewujudkan perilaku peduli terhadap lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya sampah plastik.

Menurut George R. Terry (1977) dalam *Principles of Management*, pelaksanaan kebijakan merupakan tahapan krusial setelah perencanaan, karena pada tahap ini strategi diubah menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan organisasi. Prinsip ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan harus diiringi dengan dukungan kebijakan operasional, sumber daya, dan partisipasi seluruh warga sekolah agar pelaksanaannya efektif.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, UNESCO (1975) dalam *The Belgrade Charter* menegaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus dilaksanakan secara holistic, yaitu mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan nyata). Oleh karena itu, pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di MAN 1 Lampung Barat tidak hanya tertuang dalam dokumen formal seperti visi dan misi, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku dan budaya kerja warga madrasah.

Pelaksanaan kebijakan penghematan sumber daya (air, listrik, kertas, dan plastik) di madrasah ini merupakan bentuk nyata implementasi konsep Green School Management. Menurut Tilbury (1995), sekolah yang ramah lingkungan adalah lembaga yang secara aktif mengelola sumber dayanya secara efisien serta menanamkan perilaku ekologis melalui kebijakan dan kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai pula dengan teori ekopedagogik yang dikemukakan oleh Orr (1992), yaitu bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membangun kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung dan kebijakan institusional yang mendukung.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu materi pembelajaran yang telah dimuat dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan hidup. Materi tentang pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap mata pelajaran yang diajarkan di MAN 1 Lampung Barat, misalnya pada mata pelajaran seni budaya, siswa harus dapat memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda yang ada di lingkungan madrasah dengan berbagai bahan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan sudah memuat materi tentang lingkungan. Dengan mengamati flora dan fauna yang ada di lingkungan madrasah, artinya

madrasah juga menggunakan metode pembelajaran di luar kelas dengan metode observasi atau pengamatan lingkungan. Sebagian besar siswa juga telah mendapatkan materi pembelajaran lingkungan hidup tentang isu lokal seperti pencemaran air, pencemaran udara, banjir, pemanasan global dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kegiatan dengan partisipasi warga madrasah di seluruh bentuk operasional program adiwiyata. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MAN 1 Lampung Barat berupa pembentukan tim adiwiyata madrasah dengan tujuan untuk mendukung dan memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat.

Kemudian dalam rangka memperlancar pelaksanaan program adiwiyata, madrasah juga melibatkan pihak dari luar madrasah dalam rangka penanaman pohon atau penghijauan lingkungan madrasah agar dapat menumbuhkan dan memupuk rasa kebersamaan, gotong-royong, dan persatuan. MAN 1 Lampung Barat juga mengadakan kegiatan rutin setiap hari Jum'at yaitu Jum'at Bersih. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Kemudian, dalam rangka pengembangan diri yang bertujuan untuk mendukung kelancaran program adiwiyata, terdapat kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan tetap mengintegrasikan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan di MAN 1 Lampung Barat cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan cahaya ruang kelas secara alami, terdapat ventilasi udara yang memadai, pemeliharaan dan pengaturan pohon di lingkungan madrasah, pengelolaan fasilitas sanitasi seperti penyediaan air bersih yang cukup untuk warga madrasah, tersedianya tempat cuci tangan di setiap depan ruang kelas, tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik sebagai upaya pengelolaan sampah untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat berupa penggunaan kemasan yang ramah lingkungan dengan tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan. Namun, untuk kantin di MAN 1 Lampung Barat belum dapat digunakan secara maksimal karena masih dalam proses pembangunan. Selain penyediaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan, warga madrasah juga diharapkan mampu mengupayakan penghematan penggunaan air dan listrik secara efisien. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan lampu saat tidak digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghemat sumber daya secara efisien agar dapat terus digunakan untuk generasi selanjutnya.

Evaluasi Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat yang Berupaya Membentuk Budaya Berwawasan Lingkungan pada Peserta Didik

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen.

Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Beberapa model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Latar belakang penerapan program Adiwiyata di Madrasah ini didorong oleh inisiatif pengawas Madrasah serta kesadaran internal Madrasah terhadap pentingnya pendidikan lingkungan. Penerapan Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat dilatar belakangi oleh dua faktor utama, yaitu inisiatif eksternal dan dorongan internal. Secara eksternal, pengawas Madrasah berperan penting dalam mendorong Madrasah mengikuti program ini sebagai bentuk tanggung jawab institusi pendidikan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Dorongan internal muncul dari kesadaran Madrasah akan pentingnya pendidikan lingkungan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik yang berwawasan ekologi. Kesadaran ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan. Guru menilai bahwa terjadi peningkatan signifikan pada karakter peduli lingkungan siswa, yang tercermin dari kebiasaan mengelola sampah, menjaga fasilitas hijau, serta membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Dalam aspek input, terlihat bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat didukung oleh keterlibatan aktif guru dan siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Guru berperan penting dalam mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari program, seperti merawat tanaman hidroponik, memelihara ikan hias, mengelola Gazebo, dan membudidayakan maggot sebagai pengurai sampah organik. Untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan guru dalam mendukung program, Madrasah memfasilitasi partisipasi guru dalam berbagai workshop dan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh lembaga eksternal. Di antaranya adalah pelatihan pengolahan sampah plastik, pelatihan daur ulang minyak jelantah menjadi lilin ramah lingkungan, serta seminar-seminar tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

c. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Pada aspek process, implementasi Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat menunjukkan dukungan yang kuat dari seluruh warga Madrasah, khususnya Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Kepala Madrasah memainkan peran sentral sebagai pemimpin transformasional yang memberikan arah dan motivasi dalam pelaksanaan program. Beliau secara aktif menekankan pentingnya kepemilikan kolektif terhadap sarana dan prasarana lingkungan Madrasah. Dari sisi siswa, motivasi mereka muncul dari dua sumber utama: kesadaran pribadi dan teladan dari guru serta lingkungan. Mereka turut aktif dalam rutinitas yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti memungut daun kering setelah istirahat dan memastikan tidak ada energi listrik terbuang saat kelas kosong. Dalam membentuk perilaku ini, Madrasah juga menerapkan system pengawasan disiplin yang ketat disertai sanksi bagi pelanggaran

hemat energi, seperti tidak mematikan lampu atau komputer setelah digunakan.

d. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Dalam aspek product, hasil dari implementasi Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat menunjukkan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di kalangan warga Madrasah. Kepala Madrasah menegaskan bahwa program ini telah berhasil menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa, yang tercermin dari perubahan sikap dan kebiasaan sehari-hari. Siswa kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah organik dan anorganik, serta menerapkan prinsip konsumsi bijak dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam kondisi tidak tersedia tempat sampah, siswa telah terbiasa menyimpan sampah di saku hingga menemukan tempat yang sesuai untuk membuangnya. Selain perubahan perilaku, implementasi Program Adiwiyata juga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi siswa dan Madrasah. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa adanya program ini memicu semangat siswa dalam melakukan riset lingkungan. Salah satu penelitian yang dikembangkan oleh siswa MAN 1 Lampung Barat berfokus pada sistem pertanian hidroponik sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut difasilitasi oleh guru dan berhasil mengikuti lomba penelitian bertema ekonomi di Finlandia pada masa pandemi, bahkan mencapai tahap final. Guru pendamping mendapatkan sertifikat pengakuan atas kontribusinya dalam mengembangkan inovasi ramah lingkungan berbasis ilmiah dan ekonomi. Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya memberikan hasil berupa perubahan perilaku ekologis, tetapi juga menjadi wahana pengembangan potensi akademik dan kreativitas siswa dalam skala internasional. Dampak multidimensional inilah yang menjadikan program ini relevan dan strategis dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

D. SIMPULAN

Penelitian mengenai manajemen program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah berjalan secara sistematis melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang diterapkan pada keempat komponen utama Program Adiwiyata: kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Lampung Barat telah:

1. Melaksanakan perencanaan yang matang dengan melibatkan seluruh unsur warga madrasah dalam penyusunan kebijakan dan program lingkungan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam visi dan misi madrasah.
2. Melakukan pengorganisasian yang efektif dengan membentuk tim Adiwiyata dan menetapkan pembagian tugas yang jelas antara guru, siswa, dan staf dalam pengelolaan lingkungan.
3. Mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup, seperti kerja bakti, penghematan energi, pemanfaatan sampah

menjadi ecobrick, dan penghijauan lingkungan sekolah.

4. Menjalankan fungsi pengawasan secara berkelanjutan, baik melalui evaluasi internal maupun bimbingan eksternal dari Dinas Lingkungan Hidup dan pihak Kementerian Agama.

Pelaksanaan keempat fungsi manajemen tersebut terbukti berjalan sinergis, sehingga mampu mewujudkan madrasah yang bersih, hijau, sehat, serta berbudaya lingkungan sesuai dengan prinsip Green School dan kebijakan nasional Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).

Daftar Rujukan

- Baiah, Miftahul & Mu'jizatin Fadiana. 2024. *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Berbasis Partisipatif di Madrasah Aliyah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Desy Utari, Muhammad Win Afgani, *Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Adiwiyata di MI Ikhlasiyah Palembang*. Indonesian Research Journal on Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025.
- George R. Terry. (1960). *Principles of Management* (3rd ed.). Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- George R. Terry. (2010). *Principles of Management* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, Okid Parama Astirin. *Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens*. IJORER : International Journal of Recent Educational Research Vol. 2, No. 2, March 2021
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Husaini Usman. (2014). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Permen LHK Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Permen LHK Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2022. Laporan Kinerja KLHK Tahun 2022. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mustakim. 2017. *Etika Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian atas QS. Al-A'raf: 56 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2018. *Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balige*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran. In Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nina & Febrina Dafit. 2022. Pengembangan Visi dan Misi Madrasah Berbasis Cinta Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Islam Berkelanjutan*, 5(2): 115–128.

- Syafruddin. 2005. *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Terry, George R. 1977. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.
- United Nations Environment Programme (UNEP). 2023. *Global Environmental Outlook 7: Healthy Planet, Healthy People*. Nairobi: UNEP.
- World Bank. 2021. *Environmental and Social Impact Assessment Framework*. Washington, DC: World Bank Group.